

## ABSTRACT

Over time, people are confronted with the global age with a rational and logical set of new values. The Javanese belief in the mystical world that is actualized in various customary rituals is apparently inseparable from the ancestral heritage that already exists. One of Javanese culture or customary ritual which is hereditary heritage and still preserved until now is Ritual Sendang Sidukun which is found in Traji Village, Parakan Subdistrict, Temanggung Regency. This ritual is held to welcome the night of one Sura (Muharram). One Sura (Muharram), according to the Javanese calendar, is based on the circulation of the moon. Therefore it is necessary to deepen the meaning of what is contained in the ritual of Sidukun Sendang. It aims to know the background of how the ritual appearance of Sendang Sidukun and to know the meaning and the content contained during the ritual process. The method used is qualitative data pengmpulan through various sources such as, videos, documents and books about Javanese culture, while for his theory using the theory of Semiotics Charles Sanders Pierce. The result of the meaning of Ritual Sendang Sidukun contains values - values of gratitude, the form of prayer, melasaraikan tardisi and form of obedience to the leader, and the philosophy of water in the reading of the hymn macapat. Ritual Sendang Sidukun emerged because of the beliefs and forms of ancestral cultural heritage that samapai now still preserved.

Keywords: Culture, Ritual, Animistic Belief, Ancestor, Meaning, Semiotics

## ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, manusia dihadapkan pada zaman global dengan tatanan nilai baru yang rasional dan logis. Keyakinan orang Jawa terhadap dunia mistis yang diaktualisasikan dalam berbagai ritual adat rupanya tidak dapat dipisahkan dari warisan leluhur yang sudah ada. Salah satu budaya Jawa atau ritual adat yang merupakan warisan turun temurun dan masih dilestarikan hingga kini adalah Ritual Sendang Sidukun yang terdapat di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Ritual ini dilaksanakan untuk menyambut malam satu Sura (Muharram). Satu Sura (Muharram), menurut kalender Jawa, didasarkan pada peredaran bulan. Oleh karena itu maka perlu untuk mendalami makna apa yang terkandung dalam ritual Sendang Sidukun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang bagaimana munculnya ritual Sendang Sidukun dan untuk mengetahui makna serta isi yang terdapat selama proses ritual. Metode yang digunakan adalah kualitatif yaitu pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti, video, dokumen dan buku mengenai budaya Jawa, sedangkan untuk teorinya menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari pemaknaan Ritual Sendang Sidukun ini mengandung nilai – nilai makna rasa syukur, wujud doa, melestarikan tradisi dan wujud ketaatan pada pemimpin, dan filosofi air dalam pembacaan kidungan macapat. Ritual Sendang Sidukun muncul karena adanya kepercayaan dan bentuk varian budaya leluhur yang samapai sekarang masih dilestarikan.

Kata Kunci : Budaya, Ritual, Kepercayaan Animisme, Leluhur, Makna, Semiotika